

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE
2017-2020 DENGAN DILAKSANAKANNYA EKSPANSI**

Lahhandl



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen

**Oleh:
Nadhira Larasati
2017120219**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT
ANALYSIS AT PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK
IN THE PERIOD 2017-2020 WITH THE
IMPLEMENTATION OF EXPANSION**



Cahlan

UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Management

**By:
Nadhira Larasati
2017120219**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK PERIODE 2017-2020
DENGAN DILAKSANAKANNYA EKSPANSI**

Oleh:
Nadhira Larasati
2017120219

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M.

Pembimbing Skripsi,

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Nadhira Larasati
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Oktober 1999
NPM : 2017120219
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
Periode 2017-2020 dengan Dilaksanakannya Ekspansi

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal: 12 Agustus 2021
Pembuat pernyataan:



(Nadhira Larasati)

ABSTRAK

Data Kementerian Peternakan mengungkapkan produksi susu di Indonesia masih rendah yang tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat yang tinggi akan susu sehingga hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan tersebut, dimana sisanya sebesar 78% masih berasal dari impor. Dengan adanya peluang tersebut, membuat PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang merupakan perusahaan pelopor produk susu olahan melakukan ekspansi berkelanjutan untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin besar terhadap produknya.

Pada ekspansi perusahaan yang dilakukan pada tahun 2017 sampai 2020, terdapat penurunan laba bersih pada tahun 2018 karena kenaikan sejumlah beban lebih besar dibandingkan dengan pendapatan diikuti oleh penurunan penjualan yang dialami pada tahun 2020. Terjadinya penurunan ini tidak menyurutkan upaya perusahaan untuk tetap melakukan ekspansi agar meningkatkan kapasitas produksi, sehingga perusahaan melakukan penerbitan *Medium Term Notes* untuk mendapatkan tambahan dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspansi serta perkembangan kinerja keuangan menggunakan analisis vertikal, analisis horizontal, dan analisis *du pont system*.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2017-2020 dari situs resmi perusahaan, serta diperoleh dari berbagai macam sumber berita, jurnal, buku, dan artikel lainnya.

Hasil dari penelitian pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan total aset perusahaan yang meningkat karena melakukan ekspansi sehingga terdapat peningkatan pada beban-beban dan liabilitas. Berdasarkan analisis *Du Pont System* yang diperoleh dari tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Financial Leverage Multiplier* (FLM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Faktor yang menyebabkan ketidakstabilan kinerja keuangan ini adalah meningkatnya sejumlah beban pada beban pokok penjualan, beban penjualan, beban administrasi dan umum, serta penjualan yang menurun pada segmen makanan dan minuman. Hasil penelitian ini menyarankan sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan pengelolaan aset dan meminimalkan beban sehingga pendapatan diperoleh lebih optimal.

Kata Kunci: Ekspansi, Kinerja Keuangan, Analisis Vertikal, Analisis Horizontal, *Du Pont System*

ABSTRACT

Data from the Ministry of Agriculture reveals that milk production in Indonesia is still low, which is not proportional to the high demand for milk. It can only meet 22% of this need, of which the remaining 78% still comes from imports. In this opportunity, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, a pioneer company for processed milk products, has continuously expanded to meet the growing consumer demand for its products.

In the company's expansion from 2017 to 2020, there was a decrease in net profit in 2018 because the increase in expenses was more significant than revenue, followed by a reduction in sales experienced in 2020. This decline did not depress the company's efforts to continue to expand to increase sales. Production capacity, so the company issued Medium Term Notes to obtain additional funds. This study describes the expansion and development of financial performance using vertical analysis, horizontal analysis, and du Pont system analysis.

The method used in this research is the descriptive method with data collection techniques, namely literature study. The data source used in this study is the annual financial report of PT Ultrajaya Milk Industry Tbk for the 2017-2020 period from the company's official website and obtained from various news sources, journals, books, and other articles.

The results of this research at PT Ultrajaya Milk Industry Tbk from 2017 to 2020 show that the company's total assets have increased due to expansion, so there is an increase in expenses and liabilities. Based on the Du Pont System analysis obtained from 2017 to 2020, it shows that Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turn Over (TATO), Financial Leverage Multiplier (FLM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) fluctuates and tends to increase. Factors that caused this instability in financial performance were the increasing number of expenses in the cost of goods sold, selling expenses, general and administrative expenses, and declining sales in the food and beverage segment. This study suggests that the company should maximize asset management and minimize costs to obtain income optimally.

Keywords: *Expansion, Financial Performance, Vertical Analysis, Horizontal Analysis, Du Pont System*

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020 dengan Dilaksanakannya Ekspansi”. Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Pada kesempatan ini, penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, khususnya kepada:

1. Bapak Triyana dan Ibu Meilinasari selaku orang tua, serta Mas Alfin selaku kakak penulis yang tidak pernah putus memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga selama penulis menjalani proses perkuliahan.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan arahan serta memberikan petunjuk dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
3. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Bapak Probowo Erawan Sastroredjo, S.E., M.Sc. selaku dosen wali yang membantu penulis dengan memberi arahan dan masukan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen beserta staf Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuannya selama penulis menjalani proses perkuliahan.
6. Shafira Pertiwi, Andira Nothifal, Anindita Yulidaningrum, Putri Engelia, dan Nurifka Ismi sebagai saudara dan sahabat yang telah mendengarkan keluh

kesah serta memberikan dukungan, motivasi, hiburan, dan masukan kepada penulis.

7. Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen 2019/2020 yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman baru kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Manajemen angkatan 2017 yang telah berproses dan berjuang bersama serta memberikan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, memberikan dukungan, motivasi, serta doa.
10. Nadhira Larasati, diri saya sendiri selaku penulis dari skripsi ini yang telah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Bandung, Agustus 2021

Nadhira Larasati

Daftar Isi

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kerangka Pemikiran	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Manajemen Keuangan	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	12
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan	12
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	14

2.2.3	Komponen Laporan Keuangan.....	15
2.3	Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.3.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.3.2	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.4	Rasio Keuangan.....	16
2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	16
2.4.2	Jenis Rasio Keuangan.....	17
2.4.3	Manfaat Rasio Keuangan.....	18
2.4.4	Keterbatasan Rasio Keuangan.....	18
2.4.5	Metode Perbandingan Rasio Keuangan.....	19
2.5	<i>Du Pont System</i>	19
2.5.1	Pengertian <i>Du Pont System</i>	19
2.5.2	Rasio yang Digunakan dalam Pendekatan <i>Du Pont System</i>	19
2.5.3	Keunggulan <i>Du Pont System</i>	22
2.5.4	Keterbatasan <i>Du Pont System</i>	22
2.6	Kinerja Keuangan.....	23
2.6.1	Pengertian Kinerja Keuangan.....	23
2.6.2	Tujuan Kinerja Keuangan.....	23
2.6.3	Manfaat Kinerja Keuangan.....	24
2.7	Ekspansi.....	24
2.7.1	Pengertian Ekspansi.....	24
2.7.2	Bentuk-bentuk Ekspansi.....	25
2.8	Penelitian Terdahulu.....	25
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		30

3.1 Metode Penelitian	30
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Alur Penelitian	31
3.5 Objek Penelitian.....	31
3.5.1 Profil Perusahaan.....	31
3.5.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan	33
3.5.3 Struktur Organisasi.....	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Ekspansi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	35
4.2 Analisis Vertikal dan Horizontal Laporan Keuangan.....	38
4.2.1 Analisis Vertikal Neraca dan Laporan Laba Rugi	38
4.2.1.1 Analisis Vertikal Neraca PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	38
4.2.1.2 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	46
4.2.2 Analisis Horizontal Neraca dan Laporan Laba Rugi	52
4.2.2.1 Analisis Horizontal Neraca PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020.....	52
4.2.2.2 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	60
4.3 Analisis <i>Du Pont System</i>	67
4.3.1 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	67
4.3.2 Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i>	70
4.3.3 Perhitungan <i>Return on Investment</i>	73

4.3.4 Perhitungan <i>Financial Leverage Multiplier</i>	74
4.3.5 Perhitungan <i>Return on Equity</i>	77
4.3.6 Hasil Kinerja Keuangan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i>	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran	87
Daftar Pustaka	88
LAMPIRAN	92
RIWAYAT HIDUP	101

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Data Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020 ..	6
Tabel 4. 1 Analisis Vertikal Neraca PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	40
Tabel 4. 2 Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	48
Tabel 4. 3 Analisis Horizontal Neraca PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	54
Tabel 4. 4 Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	63
Tabel 4. 5 <i>Net Profit Margin</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020.....	67
Tabel 4. 6 <i>Total Assets Turn Over</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020 ..	71
Tabel 4. 7 <i>Return on Investment</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	73
Tabel 4. 8 <i>Financial Leverage Multiplier</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020.....	75
Tabel 4. 9 <i>Return on Equity</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	77
Tabel 4. 10 Perbandingan Komponen <i>Du Pont System</i> PT Ultrajaya Milk Industry Periode 2017-2020	84

Daftar Gambar

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	34
Gambar 4. 1 Analisis <i>Du Pont System</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tahun 2017.....	80
Gambar 4. 2 Analisis <i>Du Pont System</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tahun 2018	81
Gambar 4. 3 Analisis <i>Du Pont System</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tahun 2019	82
Gambar 4. 4 Analisis <i>Du Pont System</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tahun 2020	83

Daftar Grafik

Grafik 1. 1 Peranan Sektor Industri Manufaktur terhadap PDB	1
Grafik 1. 2 Pertumbuhan PDB pada Subsektor Makanan dan Minuman	2
Grafik 1. 3 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia	4
Grafik 4. 1 <i>Net Profit Margin</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020..	68
Grafik 4. 2 <i>Total Assets Turn Over</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	71
Grafik 4. 3 <i>Return on Investment</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	73
Grafik 4. 4 <i>Financial Leverage Multiplier</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020	75
Grafik 4. 5 <i>Return on Equity</i> PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020 ...	77

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2018	92
Lampiran 2: Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2019-2020	94
Lampiran 3: Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2018	96
Lampiran 4: Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2019-2020	98
Lampiran 5: Penjualan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2017-2018	100
Lampiran 6: Penjualan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Tahun 2019-2020	100

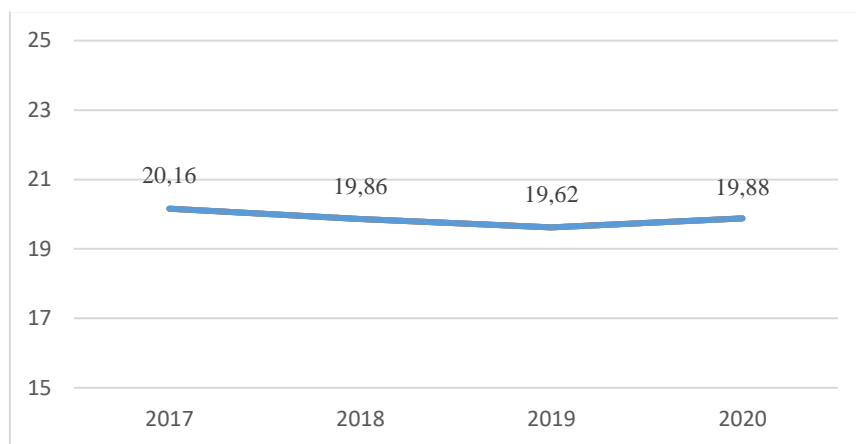
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan industri manufaktur saat ini menyebabkan peningkatan laju perekonomian dan permintaan konsumen yang turut meningkat terhadap produknya. Namun, industri ini belum mampu memenuhi secara keseluruhan permintaan konsumen di Indonesia. Tri Wibowo selaku Peneliti Departemen Keuangan berpendapat bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih kalah bersaing dengan perusahaan manufaktur lain yang ada di luar negeri. Menurut Fatonah (2013), jika kondisi tersebut berlangsung maka akan memperburuk perekonomian nasional.

Grafik 1. 1
Peranan Sektor Industri Manufaktur terhadap PDB

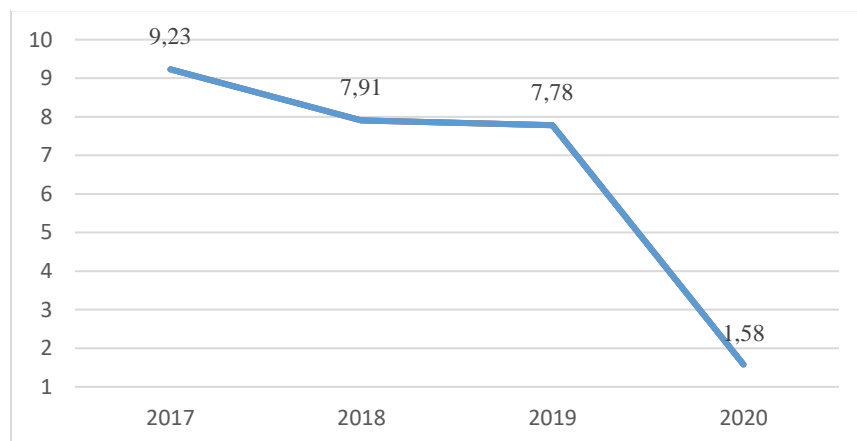


Sumber: Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 yang diolah penulis

Penurunan peran sektor industri manufaktur salah satunya disebabkan proses deindustrialisasi yaitu penurunan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, hal ini dapat terlihat dari penurunan secara konsisten dari kontribusi industri manufaktur terhadap PDB yang terus berlangsung dari tahun 2017, 2018, dan 2019 yang berada pada 20,16%, 19,86%, 19,62%. Salah satu dampak penurunan ini karena banyaknya industri yang semakin menurun kemampuan teknologinya sehingga menyebabkan

daya saing yang melemah. Pelemahan daya saing ini berkaitan dengan keterampilan penggunaan teknologi yang rendah oleh tenaga kerja. Berdasarkan pengelompokan dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang dikutip dari situs resmi Kementerian Perindustrian, sekitar 66% dari seluruh produk industri merupakan teknologi rendah dan menengah-rendah sehingga industri manufaktur memiliki keterbatasan dalam menghasilkan produk. Namun pada tahun 2020, peranan ini terjadi sedikit peningkatan menjadi 19,88%. Agus Gumiwang selaku Menteri Perindustrian, menyampaikan peningkatan tersebut didukung oleh peningkatan pada sektor permintaan domestik seperti industri farmasi, alat kesehatan, serta makanan dan minuman dalam usaha dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Grafik 1. 2
Pertumbuhan PDB pada Subsektor Makanan dan Minuman



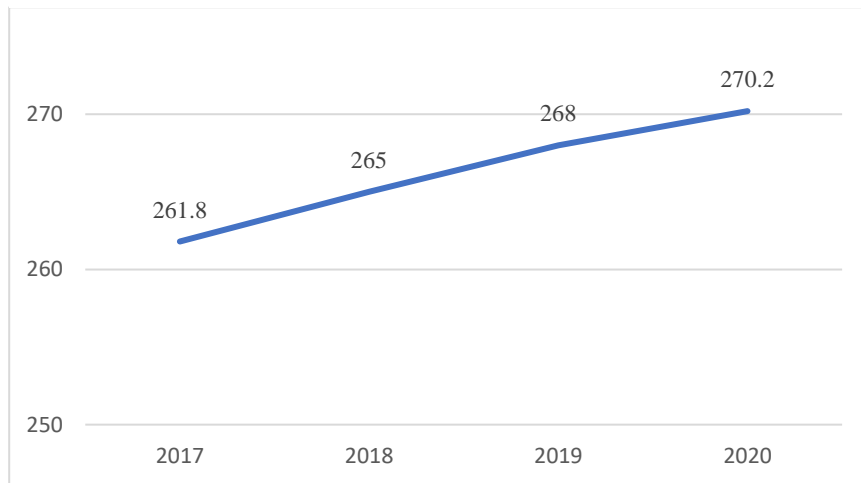
Sumber: Data Kementerian Perindustrian tahun 2020 yang diolah penulis

PDB industri makanan dan minuman tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 9,23%. Selanjutnya pada tahun 2018, pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 1,32% menjadi 7,91% hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang menekan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang terlihat dari tingginya inflasi serta pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Dengan melemahnya Rupiah, memberikan tekanan yang cukup tinggi terhadap kinerja subsektor makanan dan minuman karena industri ini masih mengalami ketergantungan dengan bahan baku impor (Ekarina, 2018). Dampak yang timbul dari ketergantungan bahan baku impor adalah sensitivitas terhadap nilai kurs Rupiah yang memengaruhi secara langsung biaya produksi

manufaktur dalam negeri. Pertumbuhan PDB industri makanan dan minuman pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 7,78%. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2020 menjadi 1,58% dimana penurunan drastis terjadi akibat imbas dari pandemi COVID-19 yang menerpa berbagai negara termasuk Indonesia. Pandemi COVID-19 ini tidak hanya berdampak kepada kesehatan, namun juga mengganggu kestabilan ekonomi di berbagai belahan dunia lainnya. Banyaknya sektor industri mengalami berbagai hambatan pada pasokan bahan baku, permintaan produk, dan tenaga kerja yang berkurang (Ezizwita, 2021). Sejak awal tahun 2020, World Health Organization resmi memublikasikan wabah COVID-19 sebagai pandemi global, sehingga berdampak pada berbagai sektor bisnis tak terkecuali industri makanan dan minuman di Indonesia. Kementerian Perindustrian, Agus Gumiwang mengatakan saat ini berfokus pada pemulihan ekonomi dengan melaksanakan program-program prioritas untuk kembali meningkatkan daya saing industri dalam negeri dan meningkatkan utilisasi industri manufaktur. Walaupun terdampak pandemi COVID-19, industri makanan dan minuman masih mampu memberikan pertumbuhan positif pada tahun 2020.

Berdasarkan data tahun 2019 dari situs resmi Kementerian Perindustrian, salah satu subsektor penyumbang PDB terbesar berasal dari industri makanan dan minuman. Hal ini menandakan industri makanan dan minuman masih menarik perhatian investor karena dapat memberikan nilai positif untuk perekonomian Indonesia. Industri ini juga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian yang membaik maupun memburuk, karena produknya tetap dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Sejalan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka kebutuhan akan makanan dan minuman juga besar sehingga memiliki daya beli yang tinggi.

Grafik 1. 3
Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia



Sumber: Data Badan Pusat Statistik tahun 2020 yang diolah penulis

Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 yaitu sebesar 261,8 juta jiwa. Peningkatan terus terjadi pada tahun berikutnya yaitu 2018, 2019, dan 2020 dengan jumlah sebesar 265 juta, 268 juta, dan 270,2 juta jiwa yang diikuti tingkat laju pertumbuhan populasi penduduk yang berlangsung dari tahun 2017 sampai 2020 sebesar 1,25%. Seiring dengan kenaikan jumlah penduduk Indonesia maka kebutuhan akan produk makanan dan minuman akan terus meningkat, termasuk konsumsi produk-produk susu. Berdasarkan data terkini dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tergolong rendah dimana per tahunnya berada pada kisaran 16,27 liter per kapita, jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya seperti Thailand, Malaysia, dan Singapura yang lebih tinggi 3 kali lipat dari Indonesia. Data statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dikutip dari situs resmi Kementerian Pertanian mengungkapkan jumlah sapi perah di Indonesia tahun 2020 sebanyak 584.582 ekor. Sementara itu, kebutuhan masyarakat nasional akan susu mencapai 4.385.730 ton sehingga membuat kebutuhan ini tidak dapat semuanya terpenuhi. Pertumbuhan populasi sapi perah dan produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22% dari kebutuhan susu masyarakat, dimana sisanya sebesar 78% masih berasal dari impor. Oleh karena itu, prospek pasar produk minuman susu cukup baik di masa mendatang mengingat kebutuhan yang tinggi masyarakat Indonesia akan susu belum semuanya dapat terpenuhi karena produksi susu di Indonesia masih rendah.

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk merupakan perusahaan pelopor produk susu dan salah satu produsen minuman olahan terbesar di Indonesia. Produknya tidak hanya susu namun terdapat minuman untuk kesehatan, minuman teh, dan minuman tradisional. Di antara beberapa perusahaan susu terbesar lainnya di Indonesia yaitu PT Frisian Flag Indonesia, PT Cisarua Mountain Dairy, PT Indolakto, dan PT Greenfields Indonesia, Ultrajaya berhasil menjadi *market leader* pada segmen susu UHT di Indonesia yang ditandai dengan kapasitas produksi yang setiap harinya dapat mencapai 1 juta liter sehingga total produksi perusahaan telah menyerap lebih dari 90% di pasar Indonesia. Sabana Prawirawidjaja selaku Presiden Direktur ULTIJ mengatakan bahwa pada segmen susu UHT, Ultrajaya menguasai pangsa pasar sebesar 39,3%. Sementara untuk produk teh dalam kemasan karton, Ultrajaya juga dapat menguasai pangsa pasar dengan perolehan *market share* 77,3% di Indonesia.

Meningkatnya persaingan ini diikuti oleh tingginya peluang untuk memasuki industri pengolahan susu di Indonesia. Hal ini merupakan potensi bagi Ultrajaya untuk terus meningkatkan produksi dan diversifikasi pada produk susu olahannya. Ultrajaya mulai melakukan ekspansi usaha pada tahun 1981, dengan melakukan kerjasama Kraft Food Ltd., Amerika Serikat untuk memproduksi dan memasarkan keju merk Kraft namun kerjasama tersebut dihentikan tahun 2002. Selanjutnya pada tahun 1994, Ultrajaya mulai memasuki bidang industri Susu Kental Manis dan pada tahun 1995 mulai memproduksi susu bubuk. Ultrajaya bekerjasama dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi yang dimulai sejak tahun 2000.

Tabel 1. 1
Data Laporan Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020
(dalam Jutaan Rupiah)

	2017	2018	2019	2020
<i>Total Assets</i>	5.175.896	5.555.871	6.608.422	8.754.116
<i>Total Equity</i>	4.197.711	4.774.956	5.655.139	4.781.737
Laba Bersih	718.402	701.607	1.035.865	1.109.666
Penjualan Bersih	4.879.559	5.472.882	6.223.057	5.967.362

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Dengan meningkatnya laju perekonomian umumnya setiap perusahaan ingin bertumbuh dan berkembang, hal ini dapat dilakukan dengan perluasan usaha yaitu ekspansi. Ekspansi merupakan upaya untuk mengembangkan ukuran perusahaan, baik dengan perluasan modal kerja atau perluasan aktiva tetap dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan, aset perusahaan, pangsa pasar, dan laba. Hal ini turut dilakukan oleh Ultrajaya untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan ekspansi usaha pada tahun 2017 mendirikan PT Tirta Talaga Jaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengelolaan air yang bertempat di Cimahi. Dilanjutkan pada tahun 2018, Ultrajaya melakukan pengembangan proyek peternakan sapi perah dan pabrik yang dimiliki PT Ultra Sumatera Dairy Farm di Berastagi. Pengembangan proyek ini mulai dioperasikan pada tahun 2019 dengan mendatangkan secara bertahap 2.000 ekor sapi perah dari Australia. Ekspansi dapat terjadi karena perusahaan ingin memenuhi permintaan konsumen yang semakin besar terhadap produknya. Jika jumlah produksi yang terjual semakin besar, maka semakin berpeluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar, sehingga perusahaan memiliki dorongan untuk mengembangkan dan memperluas perusahaannya. Namun nyatanya setelah Ultrajaya melakukan ekspansi tersebut, dalam data laporan keuangan terlihat bahwa terdapat penurunan laba bersih pada tahun 2018 diikuti oleh penurunan penjualan yang dialami pada tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat terjadi penurunan laba bersih Ultrajaya dari perolehan tahun sebelumnya Rp 718,4 miliar pada 2017 menjadi Rp 701,6 miliar pada 2018. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan sejumlah beban lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dan pelemahan nilai tukar Rupiah. Walau

terjadi penurunan laba bersih, di tahun yang sama Ultrajaya tetap melakukan ekspansi dengan pengembangan peternakan sapi perah yang berada di Berastagi. Adapun penurunan ini berlanjut pada penjualan di tahun 2020 menjadi Rp 5,967 triliun dari sebelumnya Rp 6,223 triliun turun pada 2019. Menurut manajemen Ultrajaya, penurunan penjualan disebabkan pelemahan pasar di masa pandemi COVID-19 apalagi perusahaan juga tidak menaikkan harga produk di tahun 2020. Namun hal ini tidak menyurutkan upaya Ultrajaya untuk tetap melakukan perluasan usaha agar meningkatkan daya tampung produksi dengan membangun fasilitas baru.

Perusahaan memerlukan suatu penilaian kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan agar diketahui posisi keuangan dan prospek pertumbuhan atas pencapaian strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan termasuk perluasan usaha. Menurut Fahmi (2020:2), laporan keuangan merupakan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Menurut Subramanyam dan Wild (dikutip dalam Zailani, 2016), rasio keuangan merupakan analisis bisnis dari prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan analisis terstruktur melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strategi, posisi dan kinerja keuangannya.

Dalam penelitian ini metode rasio keuangan yang digunakan adalah *du pont system*, yang merupakan perhitungan yang menggabungkan rasio aktivitas dalam hal ini *Total Assets Turn Over*, rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*, dan rasio solvabilitas yaitu *Financial Leverage Multiplier*. Kombinasi rasio-rasio ini untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Hani dikutip dalam Nasution, 2019). Tujuan penggunaan rasio ini untuk melihat efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan memenuhi kewajiban perusahaan. *Du pont system* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga terlihat produk yang memiliki potensial, serta dalam menganalisis laporan keuangan

menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya (Wahyudiono dikutip dalam Indrawan, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2017-2020 dengan Dilaksanakannya Ekspansi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana gambaran ekspansi yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2017-2020 menggunakan analisis vertikal dan analisis horizontal?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2017-2020 menggunakan *Du Pont System*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran ekspansi yang dilakukan oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2017-2020 menggunakan analisis vertikal dan analisis horizontal.
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2017-2020 menggunakan *Du Pont System*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis serta menambah pemahaman dan wawasan mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan beberapa metode analisis keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan referensi bagi perusahaan untuk pengambilan kebijakan perusahaan dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan untuk melakukan investasi di pasar modal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Perkembangan ekonomi di era modern ini mendorong perusahaan harus selalu meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini sesuai dengan meningkatnya daya saing antar perusahaan yang semakin ketat. Persaingan ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memperoleh kesejahteraan perusahaan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan visi Ultrajaya untuk menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan. Maka dari itu, sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuan jangka panjang ini perusahaan dapat mengambil langkah melakukan perluasan pasar atau ekspansi secara bertahap agar dapat bertahan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat melakukan ekspansi sehingga menjadi lebih kompetitif dan keuntungan perusahaan akan meningkat. Melalui ekspansi ini, perusahaan akan mampu tumbuh lebih besar serta mampu bersaing dengan kompetitor. Nitisemito (dikutip dalam Chelviani, 2017) menyatakan ekspansi perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk memperbesar ukuran perusahaan, baik dari lingkup pasar atau kapasitas produksi yang disebabkan besarnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja

keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan agar diketahui posisi keuangan dan prospek pertumbuhan atas pencapaian strategi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu (Saragih, 2017).

Menurut Kasmir (2018:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan serta menentukan kinerja keuangan yang telah dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat terukur keberhasilan suatu perusahaan dengan analisis laporan keuangan pada masa lalu.

Riyanto (dikutip dalam Aryka, 2018) mengemukakan tentang analisis laporan keuangan atau keadaan finansial suatu perusahaan diurutkan dengan mengaitkan berbagai elemen aktiva dengan lainnya dan menghubungkan elemen dari aktiva dan pasiva dalam neraca pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2018:95), terdapat dua metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan tingkat penjualan, aset, ekuitas, harga saham, dan keuntungan dari perusahaan yang salah satu cara perhitungannya dapat dilakukan dengan metode rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga hasil rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2015:104). Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan dilakukan dengan pendekatan *du pont system*, yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas dapat dibagi menjadi tiga bagian komponen. Hal ini mencakup perputaran total aset, pengganda ekuitas, dan margin keuntungan atas penjualan dalam menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan yang berguna untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan. *Du pont system* menunjukkan komponen-komponen tersebut

berinteraksi untuk melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari *Return on Investment* dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dari *du pont system* juga dapat diketahui nilai pengembalian atas ekuitas yang dimiliki dalam bentuk laba perusahaan yang diperoleh dari *Return on Equity* dimana semakin besar pengembalian atas ekuitas yang didapatkan, maka semakin tinggi hasil keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari rasio ini, maka semakin efektif kinerja manajemen dalam memanfaatkan ekuitas dari perusahaan tersebut.